

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF KEPADA BAYINYA

Dita Selvia Aditia¹, Febrina Angraini Simamora²

STIKes Aufa Royhan

aditiaselvia@gmail.com, 082375770990

febrina.angraini@yahoo.com, 085262825435

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja kepada bayi tanpa makanan tambahan sampai bayi berusia 6 bulan. Ketidak berhasilan pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya di Di Desa Labuhan Rasoki Padangsidempuan Tahun 2018. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan besar sampel sebanyak 49 orang. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas dari segi demografi yaitu berdasarkan umur 26-30 tahun 30 orang (61,2%), pendidikan SMP 38 orang (77,6%), paritas melahirkan 2-4 kali 34 orang (69,45), sumber informasi secara langsung 26 orang (53,1%), berdasarkan faktor-faktor 31 orang (63,3%) tahu tentang ASI Eksklusif, 23 orang (46,9%) dipengaruhi oleh faktor mitos-mitos, 24 orang (49%) faktor sosial budaya, 17 orang (34,7%) faktor lingkungan, 21 orang (42,9%) faktor dukungan keluarga, 19 orang (38,8%) faktor pengalaman, 10 orang (20,4%) faktor pandangan ibu terhadap payudaranya. Diharapkan kader atau petugas kesehatan dapat mempersiapkan ibu-ibu hamil agar nantinya setelah melahirkan dapat memberikan ASI Eksklusif dan melibatkan keluarga dalam mensukseskan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya sehingga faktor-faktor yang selama ini mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif tidak mempengaruhi ibu lagi.

Kata Kunci : Asi Eksklusif, Dukungan Keluarga dan Lingkungan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is giving only breast milk to infants without additional food until the baby is 6 months old. The failure of exclusive breastfeeding is caused by many factors. This study aims to identify factors that influence respondents not to give exclusive breastfeeding to their babies in Labuhan Rasoki Padangsidempuan Village in 2018. The design used in this study is descriptive with a large sample of 49 people. The results showed the majority in terms of demographics based on the age of 26-30 years 30 people (61.2%), junior high school education 38 people (77.6%), birth parity 2-4 times 34 people (69.45), information sources directly 26 people (53.1%), based on factors 31 people (63.3%) know about exclusive breastfeeding, 23 people (46.9%) are influenced by mythical factors. 24 people (49%) socio-cultural factors, 17 people (34.7%) environmental factors, 21 people (42.9%) family support factors, 19 people (38.8%) experience factors, 10 people (20.4 %) factors of mother's view of her breasts. It is hoped that cadres or health workers can prepare pregnant women so that after giving birth they can give exclusive breastfeeding and involve families in the success of exclusive breastfeeding for their babies so that the factors that have influenced mothers not to give exclusive breastfeeding do not affect mothers anymore.

Keywords : *The factors that influence, do not provide exclusive breastfeeding*

1. PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna baik secara kualitas maupun kuantitas. ASI sebagai makanan tunggal akan mencukupi kebutuhan tumbuh kembang bayi normal sampai usia 4 – 6 bulan (Khairuniah, 2004)

Selama ini banyak ibu – ibu tidak menyusui bayinya karena merasa ASInya tidak cukup, encer, atau tidak keluar sama sekali. Padahal menurut penelitian WHO hanya ada satu dari seribu orang yang tidak bisa menyusui (Widjaja, 2004)

Semakin banyak ibu tidak memberikan ASI pada bayinya semakin menurun angka pemberian ASI terutama ASI eksklusif. Seperti data status kesehatan masyarakat Kota Bandung tahun 2005, ibu yang menyusui bayinya dengan ASI sebanyak 57.974 (65,41%), dan yang diberikan ASI eksklusif dari 0-6 bulan tanpa makanan tambahan sebesar 39,37%. Hal ini menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di kota Bandung masih rendah (Profil Dinkes Kota Bandung, 2005).

Berdasarkan dari laporan tahunan Puskesmas Sukawarna(2005),yang berada di Kota Bandung letaknya di Kecamatan Sukajadi, kasus gizi buruk yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukawarna menunjukkan angka peningkatan yaitu dari tahun 2003/2004 sebanyak 2 kasus menjadi 9 kasus pada tahun 2005. Data pemberian ASI eksklusif dari bayi 391 hanya 170 orang (43,25%) diberi ASI secara eksklusif, selebihnya 221 (56,7%) tidak diberi ASI secara eksklusif. Sedangkan angka target cakupan ASI eksklusif yang harus dicapai adalah 80 %. Sehingga terdapat kesenjangan 36,75 % (Handayani, 2006)

Dari hasil penelitian Arnila A.R (2008) di Lingkungan V Kelurahan Deli Tua Timur terdapat 74,4% ibu- ibu yang masih percaya dan menganggap benar mitos-mitos tentang ASI terutama tentang kolustrum yang merupakan

ASI kotor yang harus dibuang dan bayi yang diberikan ASI saja akan kekurangan gizi sehingga ibu – ibu memberikan makanan tambahan kepada bayinya.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi di Desa Labuhan Rasoki Padangsidempuan Tahun 2018.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif korelasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Jumlah sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 49 orang dengan kriteria sampel adalah ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dengan rentang menyusui sampai usia anak 2 tahun dan bersedia menjadi responden di Desa Labuhan Rasoki Tahun 2018. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dan analisa data menggunakan univariat.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karekteristik responden mencakup umur, pekerjaan, pendidikan, jumlah paritas dan sumber informasi.

Tabel 3.1
Distribusi responden berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentasi (%)
Umur		
21-25 tahun	12	24,5
26-30 tahun	30	61,2
31-35 tahun	4	8,2
36-40 tahun	3	6,1
Jumlah	49	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	14	28,6
Bekerja	35	71,4
Jumlah	49	100

Pendidikan		
SD	10	20,4
SMP	38	77,6
SMA	1	2,0
Jumlah	49	100
Jumlah Paritas		
Melahirkan 1 kali	15	30,5
Melahirkan 2-4 kali	34	69,4
Melahirkan >5 kali	-	-
Jumlah	49	100
Sumber Informasi		
Tidak Langsung	23	46,9
Langsung	26	53,1
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3.1. dapat digambarkan bahwa sebagian besar responden 30 orang (61,2%) pada rentang usia 26-30 tahun, berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden 35 orang (71,4%) bekerja, berdasarkan pendidikan sebagian besar responden 38 orang (77,6) berpendidikan SMP, berdasarkan paritas sebagian besar responden 34 orang (69,4%) melahirkan 2-4 kali dan berdasarkan sumber informasi sebagian besar responden 26 orang (53,1%) mendapatkan informasi secara langsung.

Faktor Yang Mempengaruhi Responden Tidak Memberikan ASI Eksklusif Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 3.2

Distribusi frekuensi responden tidak memberikan ASI Eksklusif yang dipengaruhi oleh faktor pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tahu	31	63,
Tidak Tahu	18	36,
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 3.2 di atas menyatakan pengetahuan responden sebagian mayoritas

dalam kategori tahu yaitu 31 orang (63,35). Jadi faktor pengetahuan tidak mempengaruhi responden untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, tetapi berdasarkan pernyataan 1 sampai 10 yang telah dijawab responden masih banyak responden yang menjawab salah yaitu pernyataan no 7 sebanyak 26 orang (53,1%), pernyataan no 10 sebanyak 29 orang (59,25). Pernyataan ini mempunyai pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya

Faktor Yang Mempengaruhi Responden Tidak Memberikan ASI Eksklusif Berdasarkan Mitos-Mitos

Tabel 5.5.

Distribusi frekuensi responden tidak memberikan ASI Eksklusif yang dipengaruhi oleh faktor mitos-mitos

Mitos-mitos	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	23	46,9
Tidak	26	53,1
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3.3 di atas menyatakan bahwa dari faktor mitos-mitos didapat mayoritas 26 orang (53,1%) tidak dipengaruhi oleh faktor mitos-mitos, jadi faktor mitos-mitos tidak mempengaruhi responden untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Faktor Yang Mempengaruhi Responden Tidak Memberikan ASI Eksklusif Berdasarkan Sosial Budaya

Tabel 3.4

Distribusi frekuensi responden tidak memberikan ASI Eksklusif yang dipengaruhi oleh faktor sosial budaya

Sosial Budaya	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	24	49
Tidak	25	51
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3.4 di atas menyatakan bahwa dari faktor sosial budaya didapat mayoritas 25 (51%) responden tidak dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, jadi faktor sosial budaya tidak mempengaruhi responden untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

Faktor Yang Mempengaruhi Responden Tidak Memberikan ASI Eksklusif Berdasarkan Lingkungan

Tabel 3.5

Distribusi frekuensi responden tidak memberikan ASI Eksklusif yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan

Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	17	34,7
Tidak	32	65,3
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3.5 di atas menyatakan bahwa dari faktor lingkungan didapat mayoritas 32 (65,3%) responden tidak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, jadi faktor lingkungan tidak mempengaruhi responden untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

Faktor Yang Mempengaruhi Responden Tidak Memberikan ASI Eksklusif Berdasarkan Dukungan Keluarga

Tabel 3.6

Distribusi frekuensi responden tidak memberikan ASI Eksklusif yang dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	21	42,9
Tidak	28	57,1
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3.6 di atas menyatakan bahwa dari faktor dukungan keluarga didapat mayoritas 28 orang (57,1%) tidak dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga, jadi faktor dukungan keluarga tidak mempengaruhi responden untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

Faktor Yang Mempengaruhi Responden Tidak Memberikan ASI Eksklusif Berdasarkan Pengalaman

Tabel 3.7

Distribusi frekuensi responden tidak memberikan ASI Eksklusif yang dipengaruhi oleh faktor pengalaman

Pengalaman	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	19	38,8
Tidak	30	61,2
Jumlah	49	100

Ya	19	38,8
Tidak	30	61,2
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3.7 di atas menyatakan bahwa dari faktor pengalaman didapat mayoritas 30 orang (61,2%) tidak dipengaruhi oleh faktor pengalaman, jadi faktor pengalaman tidak mempengaruhi responden untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

Faktor Yang Mempengaruhi Responden Tidak Memberikan ASI Eksklusif Berdasarkan Pandangan Ibu Terhadap Payudaranya

Tabel 3.8

Distribusi frekuensi responden tidak memberikan ASI Eksklusif yang dipengaruhi oleh faktor pandangan ibu terhadap payudaranya

Pandangan Ibu terhadap payudaranya	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	10	20,4
Tidak	39	79,6
Jumlah	49	100

Berdasarkan tabel 3.8 di atas menyatakan bahwa dari faktor pandangan ibu terhadap payudaranya mayoritas 39 orang (79,6%) tidak dipengaruhi oleh faktor pandangan ibu terhadap payudaranya, jadi faktor pandangan ibu terhadap payudaranya tidak mempengaruhi responden untuk tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya

4 PEMBAHASAN

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya di Dusun IX Desa Sei Rotan Kec. Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang

menunjukkan bahwa sebagian besar responden tahu yaitu 31 orang (63,3%) tentang ASI Eksklusif tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif.

Menurut Welford (2008) kurangnya pengetahuan tentang menyusui dari generasi bahkan lebih akan menyebabkan banyak ibu masa kini mendapati bahwa ibu dan nenek mereka rendah pengetahuan tentang menyusui dan tidak mampu memberikan banyak dukungan terhadap pemberian ASI sehingga pemberian ASI tidak dapat dilakukan. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang didapat peneliti bahwa mayoritas responden tahu tentang ASI eksklusif.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang didapat bila tidak diaplikasikan maka pengetahuan hanya sebatas pengetahuan saja tetapi tidak mengubah perilaku menjadi lebih baik.

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif berdasarkan Mitos-Mitos

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa dari faktor mitos-mitos dari 49 responden yang diteliti terdapat 23 orang (46,9%) dipengaruhi oleh faktor mitos-mitos, mitos-mitos yang banyak dipercayai ibu dapat dilihat dari tabel 5.4 yaitu pertanyaan no 1 tentang ibu percaya bahwa menyusui dapat mengubah bentuk payudara terdapat 40 orang (81,6%), pertanyaan no 6 tentang ibu percaya bahwa bayi membutuhkan teh khusus atau cairan lain sebelum menyusui terdapat 32 orang (65,3%), pertanyaan no 7 tentang ibu percaya bahwa bayi tidak mendapatkan cukup makanan bila hanya diberikan ASI saja terdapat 29 orang (59,2%).

Menurut Hatta (2007) mitos-mitos merupakan hambatan ibu menyusui untuk tidak menyusui yang normal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapat bahwa dari 49 orang ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif terdapat 40 orang (81,6%) dipengaruhi oleh mitos yang menyatakan bahwa menyusui dapat mengubah bentuk payudara, 32 orang (65,3%) percaya bahwa bayi membutuhkan teh khusus atau cairan lain sebelum menyusui, 29 orang (59,2%) percaya bahwa bayi tidak mendapatkan

cukup makanan bila hanya diberikan ASI saja. Mitos-mitos ini mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif

Mitos adalah sumber informasi yang salah tetapi dianggap benar. Berdasarkan penelitian yang didapat bahwa 32 orang ibu percaya bayi membutuhkan teh khusus sebelum menyusui dan 29 orang ibu percaya bayi tidak mendapatkan cukup makanan bila hanya diberikan saja. Menurut perinasia (2003) sebelum ibu menyusui, ibu hanya perlu untuk membersihkan payudaranya saja bukan memberikan cairan lain atau teh khusus kepada bayinya karena akan menghilangkan rasa haus bayi sehingga bayi malas untuk menyusu, begitu juga dengan ibu yang percaya bahwa bayi tidak cukup makanan bila hanya diberikan ASI saja. Kebenarannya adalah bayi yang usianya 0 sampai 6 bulan tidak memerlukan makanan tambahan karena produksi ASI selalu berkesinambungan dan dalam satu hari produksi ASI berkisar 600cc- 1 liter sehari dengan demikian bayi masih mendapatkan makanan yang cukup dari ASI dan ibu dapat menyusui bayi secara eksklusif sampai 6 bulan.

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif berdasarkan Sosial Budaya

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan dari 49 responden yang diteliti terdapat 24 orang (49%) dipengaruhi oleh faktor sosial budaya. Sosial budaya yang mempengaruhi ibu dapat dilihat pada tabel 5.6 pernyataan no 6 yang menyatakan bahwa menurut budaya, ASI tidak cukup membuat bayi cepat besar dan kuat terdapat 30 orang (61,2%).

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas pernyataan dijawab ya adalah pernyataan yang menyatakan bahwa ketika bayi ibu menangis karena haus dan ibu berada di tempat umum, ibu langsung memberikan ASI kepada bayinya walaupun budaya melarang yaitu sebanyak 34 orang (69,4%). Artinya ibu tidak dipengaruhi oleh budaya demi memenuhi kebutuhan anaknya berbeda dengan jawaban ibu terhadap pernyataan no 6 tentang menurut budaya bayi yang diberi ASI tidak cukup untuk membuat bayi besar dan kuat. Ibu mempercayai

pernyataan tersebut dan didapat hasil ibu menjawab ya terdapat 30 orang (61,2%) artinya ibu mengkhawatirkan bahwa hanya dengan memberi ASI saja ibu meragukan bahwa tumbuh kembang anaknya tidak akan berlangsung dengan baik sehingga ibu memberikan makanan tambahan selain ASI walaupun bayinya belum berumur 6 bulan sedangkan kebenarannya adalah bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, ASI melindungi bayi dari penyakit infeksi dan anak yang mendapat ASI dapat tumbuh kembang secara optimal sehingga kualitas penerus bangsa akan terjamin (Perinasia, 2003)

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif berdasarkan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan dari 49 responden yang diteliti terdapat 17 orang (34,7%) dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi ibu dapat dilihat pada tabel 5.8 yaitu pernyataan no 6 tentang ibu-ibu masih memberikan susu formula dan makanan tambahan kepada anaknya walaupun sudah banyak dilakukan penyuluhan tentang ASI Eksklusif terdapat 36 orang (73,5%), pernyataan no 8 yang menyatakan bahwa dilingkungan tempat tinggal ibu tidak diperbolehkan menyusui di depan umum atau tempat terbuka terdapat 29 orang (59,2%) dan pernyataan no 10 menyatakan bahwa ibu tidak pernah melihat model memberikan ASI saja di lingkungannya tinggal . 28 orang (57,1%)

Menurut perinasia (2003) lingkungan menjadi faktor penentu kesiapan ibu untuk menyusui bayinya. Dengan alasan kesopanan ibu dilarang menyusui ditempat umum sehingga ketika bayi menangis ibu memberikan susu formula atau cairan lain kepada bayinya. Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dengan melihat orang bisa tahu dan terpengaruh untuk meniru apa yang telah

dilihatnya tetapi karena ibu tidak pernah melihat model baik tetangga dan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif jadi ibu tidak memberikan ASI Eksklusif apalagi dilingkungannya lebih banyak pemberian susu formula daripada ASI Eksklusif.

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif berdasarkan Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan dari 49 responden yang diteliti terdapat 21 orang (42,9%) dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga. Faktor dukungan keluarga yang mempengaruhi ibu dapat dilihat pada tabel 5.10 yaitu pernyataan no 3 menyatakan bahwa keluarga memperkenalkan makanan tambahan kepada bayi ibu terdapat 35 orang (71,4%), pernyataan no 5 menyatakan bahwa ketika bayi sudah sering menangis dengan segera suami atau keluarga memberikan susu formula kepada bayi ibu terdapat 26 orang (53,1%), pernyataan no 7 menyatakan bahwa tidak ada yang menemani ibu ketika memberikan ASI kepada bayinya terdapat 27 orang (55,1%), hal ini tidak sesuai dengan 38 orang (77,6) menyatakan bahwa suami mendukung ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa bentuk dukungan itu bukan saja hanya melalui kata-kata saja tetapi juga dalam bentuk perilaku. Seperti hasil penelitian yang didapat bahwa walaupun suami mendukung pemberian ASI Eksklusif tetapi ketika bayinya menangis dengan segera suami memberikan susu formula kepada bayinya.

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif berdasarkan Pengalaman

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan dari 49 responden yang diteliti terdapat 19 orang (38,8%) dipengaruhi oleh faktor pengalaman. Faktor pengalaman yang mempengaruhi ibu dilihat pada tabel 5.12 yaitu pernyataan no 1 menyatakan bahwa pada waktu kecil ibu sudah sering melihat ibu-ibu memberikan susu formula kepada bayinya

terdapat 36 orang (73,5%), pernyataan no 2 menyatakan bahwa ibu sudah diberikan susu formula sejak dini terdapat 32 orang (53,1%) dan pernyataan no 6 menyatakan bahwa permainan yang sering dimainkan ibu pada waktu kecil adalah boneka dan botol susu terdapat 47 orang (95,9%)

Seorang wanita yang terbiasa melihat pemberian susu formula kepada bayi sejak dini maka mempunyai pandangan yang negatif tentang menyusui sehingga pengalaman tersebut mendorong ibu untuk ikut memberikan susu formula sejak dini di kemudian harinya, begitu juga dengan pengalaman ibu terhadap mainan yang sering digunakan adalah botol susu dan boneka., karena sejak kecil sudah terbiasa menggunakan botol susu maka secara tidak langsung hal tersebut terapkan waktu ibu mempunyai bayi, dan pengalaman sejak dini ibu yang sudah diberikan susu formula membuat paradigma yang baru di mana ibu menjadi yakin bahwa susu formula sama baiknya dengan ASI karena ibu melihat dirinya sendiri tetap sehat walaupun sejak kecil sudah diberikan susu formula (perinasia 2003)

Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif berdasarkan Pandangan Ibu terhadap Payudaranya

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan dari 49 responden yang diteliti terdapat 10 orang (20,4%) dipengaruhi oleh faktor pandangan ibu terhadap payudaranya. Faktor pandangan ibu terhadap payudaranya yang mempengaruhi ibu dilihat pada tabel 5.12 yaitu pernyataan no. 1 menyatakan bahwa menyusui membuat bentuk payudara tidak bagus lagi terdapat 31 orang (63,3%).

Menurut peneliti berdasarkan penelitian yang didapat bahwa ibu takut suaminya tidak sayang lagi karena bentuk payudara ibu tidak bagus lagi karena menyusui, sedangkan perubahan bentuk payudara bukan disebabkan karena menyusui tetapi sudah ada perubahan dimulai dari kehamilan dan juga disebabkan oleh usia. Untuk itu perubahan cara pandang ibu terhadap bentuk payudaranya perlu diubah dengan cara pendekatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan atau melakukan penyuluhan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik responden tidak memberikan ASI Eksklusif mayoritas kelompok umur 26-30 tahun (61,2%), ibu bekerja (71,4%), tingkat pendidikan SMP (77,6%), dan mendapatkan informasi secara langsung (53,1%)
2. Dari faktor pengetahuan terdapat 31 orang (63,3%) tahu tentang ASI Eksklusif
3. Dari faktor mitos-mitos terdapat 23 orang (46,9%) dipengaruhi oleh faktor mitos-mitos
4. Dari faktor sosial budaya terdapat 24 orang (49%) dipengaruhi oleh faktor sosial budaya
5. Dari faktor lingkungan terdapat 17 orang (34,7%) dipengaruhi oleh faktor lingkungan.
6. Dari faktor dukungan keluarga terdapat 21 orang (42,9%) dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga.
7. Dari faktor pengalaman terdapat 19 orang (38,8%) dipengaruhi oleh faktor pengalaman

6. REFERENSI

- Azrul, Azwar. (2005). Manajemen laktasi. Jakarta. Depkes RI
- Briawan, Dodik. (2004). *Peningkatan ASI Eksklusif di Indonesia*. 5-6
- Format referensi elektronika direkomendasikan oleh Media Indonesia, 2008, <http://www.mediaindonesia.com>, diperoleh tanggal 15 Oktober,2009).
- Format referensi elektronika direkomendasikan oleh Widodo, 2006, <http://blogspot.com>, diperoleh tanggal 8 Agustus, 2008)
- Format referensi elektronika direkomendasikan oleh Keller, 2002, <http://www.menkokesra.go.id>, diperoleh tanggal 15 Oktober, 2009)
- Hidayat, A. Azis, Alimul. (2007). *Metode penelitian kebidanandan teknik analisa data*. Jakarta. Salemba Medika
- Khairunniyah. (2004). *Pemberian ASI Eksklusif ditinjau dari faktor motivasi, persepsi,*

- emosi dan sikap pada ibu yang melahirkan*. Tesis. Bandung. Universitas Padjadjaran.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu kesehatan masyarakat*. Cetakan Pertama. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam. (2001). *Metodologi riset keperawatan*. Jakarta. CV Infomedika
- Perinasia. (2003). *Bahan bacaan manajemen laktasi*. Jakarta. Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia
- Prasetyono, Dwi, Sunar. (2009). *ASI Eksklusif*. Jogjakarta. Diva Press
- Roesli, Utami. (2000). *Mengenal ASI Eksklusif*. Seri 1. Jakarta. Trubus Agriwidya
- Riyanto, Agus. (2009). *Pengolahan dan analisis data kesehatan*. Yogyakarta. Jazamedia